

Kualitas Hasil Tas Makrame Berbahan Pelepah Pisang Menggunakan Teknik Makrame

Widda Rosyidina, Wulansari Prasetyaningtyas, Bonita Paratejasari Anisa

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang,
Gedung E7 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negri Yogyakarta

widdarosyida@gmail.com, Wulan_sari@mail.unnes.ac.id, bonitaparatejasari.2020@student.uny.ac.id

Abstract. *The purpose of this study was to determine the quality of the results of bags made from banana fronds using macrame technique. This research method is experimental research, the type of experiment in this study is pure research, namely the experiment of making bags made from banana fronds using macrame technique, in this experiment making bags with 3 models namely models A, B, and C, using the basic ingredients of banana fronds. This research variable uses a single variable that is the quality of a bag made from banana midrib, this variable does not affect or be influenced by other variables. Data collection methods in the researchers' documentation and questionnaire (questionnaire). The data analysis technique uses descriptive percentages. The results of research on bags were tested for quality by 39 respondents. The results of the quality test analysis showed that the overall bag product was very high, with an average value of 87.05% -91.15%. The highest quality studies were found in bag model C with an average value of 91.15%, the criteria were very high, then bag A with an average value of 87.05, and bag B with an average value of 90.00%. The conclusion from this study is that the highest quality is found in the C model bag with a percentage value of 91.15%. Keywords: baggage quality, banana fronds, macrame technique.*

Keywords: *Ribbon Embroidery, Feasibility a Laptop Bag, Water Hyacinth*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hasil tas berbahan pelepah pisang menggunakan teknik makrame. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen, jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah penelitian murni, yaitu percobaan pembuatan tas berbahan pelepah pisang menggunakan teknik makrame, dalam percobaan ini membuat tas dengan 3 model yaitu model A, B, dan C, menggunakan bahan dasar pelepah pisang. Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kualitas tas berbahan pelepah pisang, variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain. Metode pengumpulan data dalam peneliti dokumentasi dan angket (kuesioner). Teknik analisis data menggunakan persentase deskriptif. Hasil penelitian tas yang diuji kualitasnya oleh 39 responden. Hasil analisis uji kualitas menunjukkan bahwa produk tas secara keseluruhan sangat tinggi, dengan nilai rata-rata 87,05%-91,15%. Studi kualitas tersebut, paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai rata-rata 91,15% kriteria sangat tinggi, kemudian tas A dengan nilai rata-rata 87,05, dan tas B dengan nilai rata-rata 90,00%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kualitas paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai persentase sebesar 91,15%.

Kata Kunci: *kualitas tas makrame, pelepah pisang, teknik makrame.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan penghasil pisang yang cukup besar, tanaman pisang hidup di daerah tropik dan subtropik dan mudah sekali menghasilkan buah, sehingga mudah untuk dipanen karena tidak membutuhkan perawatan yang lama dan lahan yang cukup luas. Hampir di setiap desa memiliki tanaman pisang baik yang ditanam oleh warga maupun yang tumbuh liar di area pemukiman. Di samping untuk konsumsi segar, pisang di Indonesia juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri olahan pisang seperti industri; kripik, sale dan tepung pisang. Sedangkan daunnya juga sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pembungkus makanan, alas makan, dan sebagainya. Setelah pohon tidak berbuah lagi, batang pisang atau pelepah pisang cenderung tidak dimanfaatkan. Pada umumnya pelepah pisang yang telah mengering dibuang begitu saja lalu membusuk. Kegunaannya paling banter hanya menjadi kompos yang menyuburkan tanah. Akan tetapi, manfaat batang pisang kini jauh lebih beragam. Salah satunya adalah sebagai bahan baku kerajinan dengan memanfaatkan serat pelepah pisang

Pada dasarnya pohon pisang hanya memiliki batang semu yang tersusun atas tumpukan pelepah daun yang tumbuh dari batang di bawah tanah hingga mencapai ketebalan 20-50 cm (Kaleka & Hartono, 2013:1). Banyaknya limbah batang pisang (pelepah pisang) tidak semua orang tertarik untuk memanfaatkan pelepah pisang, hanya sebagian orang yang memanfaatkannya. Pelepah pisang dapat menjadi suatu produk yang memiliki nilai fungsional yang lebih, pelepah pisang dapat dikembangkan menjadi benda-benda fungsional dengan berbagai teknik kerajinan tangan. Serat dari pelepah pisang dapat dirajut, ditenun atau dianyam. Kualitas dari serat pelepah pisang bermacam-macam, mulai dari yang kuat, tipis, lemas, dan kaku. Warna serat pelepah pisang bagian dalam adalah cenderung putih bersih dan coklat muda.

Dewasa ini pemanfaatan pelepah pisang sedang digemari di kalangan masyarakat, karena pelepah pisang memiliki ciri khas tersendiri. Sebelum adanya serat dari pelepah pisang banyak digunakan serat dari tumbuhan eceng gondok, serat rami, serat nanas, egel dan lain sebagainya. Serat dari pelepah pisang juga tidak kalah kuat dengan serat tumbuhan lainnya. Dibuktikan dengan maraknya pengrajin pelepah pisang bermunculan dan bersaing dalam industri kreatif. Pelepah pisang ditangan pengrajin dapat diolah dengan baik dan menghasilkan produk unggulan dengan kualitas tinggi, sehingga produknya dapat di ekspor ke luar negeri. Produk-produk yang terbuat dari pelepah pisang memiliki nilai estetik, karena serat yang dihasilkan sangat alami. Banyak produk yang sudah ada dipasaran berbahan pelepah pisang seperti, keranjang fungsional, tas, baju, kotak tissue, dekorasi rumah dan lain sebagainya. Kebanyakan produk yang ada dipasaran menggunakan serat pelepah pisang yang dipilin menyerupai tali atau dibuat dengan teknik anyaman, teknik rajut, dan teknik tenun.

Teknik simpul (makrame) merupakan suatu pekerjaan tali-temali yang sering dilakukan oleh banyak orang, pekerjaan sehari-hari manusia seringkali dibantu dengan produk yang terbuat dari makrame, seperti jala, jaring, dan lain sebagainya yang dikerjakan dengan teknik simpul dengan mengandalkan keterampilan tangan tanpa alat bantu mesin. Seiring berjalannya waktu, kerajinan menyimpul atau mengkait tali ini turut mengikuti perkembangan yang ada. Teknik makrame menjadi trend fashion saat ini bukan yang pertama kalinya, teknik ini pernah menjadi trend pada dekade 1960 an dan 1970 an setelah kehilangan popularitas pada era modern (Muthi'ah, 2011:38). Dalam pembuatan makrame banyak motif yang dapat digunakan seperti, simpul waitas, pipih, ulir, kordon dan lain sebagainya. Macam-macam motif makrame tersebut dapat digunakan dalam berbagai jenis produk, salah satunya adalah tas. Pelengkap busana yang satu ini termasuk dalam pelengkap busana Milineris, yaitu pelengkap busana yang sifatnya melengkapi busana mutlak, serta mempunyai nilai guna disamping juga untuk keindahan seperti sepatu, tas, topi, kaus kaki, kacamata selendang, scraf, shawl, jam tangan , dll (Ernawati, et al., 2008:24).

Industri tas wanita memiliki potensi pertumbuhan yang pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya galeri atau media sosial, baik online (internet) maupun offline (majalah) yang menawarkan berbagai ragam pilihan produk tas wanita. Hampir semua perempuan baik ibu-ibu maupun remaja memerlukan lebih dari satu macam tas yang sesuai untuk menunjang kebutuhannya. Proses dalam pembuatan produk tas agar tas terlihat menarik harus memperhatikan desain tas dan bahan yang digunakan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) apakah pelepah pisang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan tas dengan menggunakan teknik makrame? 2) bagaimana kualitas hasil dari pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan tas dengan menggunakan teknik makrame?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui apakah pelepah pisang dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan tas dengan menggunakan teknik makrame. 2) untuk mengetahui bagaimana kualitas hasil dari pelepah pisang yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan tas dengan menggunakan teknik makrame.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, jenis eksperimen dalam penelitian ini adalah penelitian murni, yaitu percobaan pembuatan tas berbahan pelepah pisang menggunakan teknik makrame, dalam percobaan ini membuat tas dengan 3 model yaitu model A, B, dan C, menggunakan bahan dasar pelepah pisang.

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling* yaitu sampel yang dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogeny (Sugiyono, 2010: 64). Pengambilan sampel ini didasarkan atas pertimbangan jenis pengujian yang dilakukan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji kualitas

dengan melibatkan mahasiswa. Mahasiswa yang dipilih yaitu mahasiswa prodi Pendidikan Tata Busana UNNES tahun angkatan 2016 dengan jumlah 53 mahasiswa

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, dalam variabel ini tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel tunggal digunakan agar memudahkan peneliti untuk merumuskan objek penelitian yang hanya terdiri dari satu objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah 1) dokumentasi berupa gambar saat pembuatan produk dan foto sebagai bukti otentik mengenai proses penelitian. 2) angket, mengetahui respon mahasiswa dan dosen terhadap tas dari pelepah pisang menggunakan teknik makrame. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen tersebut.

Uji validitas angket ahli menggunakan rumus Aiken V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{[n(c-1)]}$$

Keterangan:

- S = r - I_o
- r = angka yang diberi penilai
- I_o = angka penilai validitas terendah
- n = jumlah penilai
- c = angka penilai tertinggi

Hasil dari uji validitas diperoleh angka 0,75 maka validitas instrumen dikategorikan valid karena nilai aiken berada pada rentang 0 – 1,00.

Uji reliabilitas angket ahli dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\bar{r}_{xx} = \frac{Ss^2 - Se^2}{Ss^2 + (k-1)Se^2}$$

Keterangan:

- \bar{r}_{xx} = koefisien korelasi
- Ss² = varians antar subyek yang dikenai rating
- Se² = varians error yaitu varians interaksi antara subjek dan rater
- k = banyaknya rater

Hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai rxx 0.7311 termasuk kategori tinggi karena berada pada rentang 0,70 < \bar{r}_{xx} < 0,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen angket dinyatakan “reliabel” dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian pada mahasiswa.

Analisis data yang diperoleh melalui angket validasi dari ahli dan respon mahasiswa kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif persentase skor yang diperoleh dari seluruh aspek yang dinilai kemudian diubah dalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2008:43)

Keterangan:

- P = persentase (dibulatkan)
- f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N = jumlah seluruh nilai

Setelah diketahui persentasenya maka dapat diketahui bahwa tas laptop enceng gondok sudah layak atau belum berdasarkan kriteria berikut:

Tabel 1 Kriteria Validasi

No	Persentase	Kriteria
1.	81,25% - 100%	Sangat Tinggi
2.	62,50% - 80,24%	Tinggi
3.	43,75% - 60,49%	Sedang
4.	25% - 43,75%	Rendah

(Data peneliti)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji kelayakan oleh panelis ahli dan panelis terlatih dihasilkan kriteria Sangat tinggi, sehingga tas dari pelepah pisang dinyatakan baik. Produk tas diuji kualitas oleh 39 responden. Hasil analisis uji kualitas menunjukkan bahwa produk tas secara keseluruhan sangat baik, dengan nilai rata-rata 87,05%-91,15%. Studi kualitas tersebut, paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai rata-rata 91,05% kriteria sangat tinggi, kemudian tas A dengan nilai 87,05%, dan tas B dengan nilai rata-rata 90,00%.

Tas berbahan pelepah pisang menggunakan teknik makrame secara keseluruhan dinilai baik, dan kualitas paling tinggi terdapat pada tas model C dengan nilai persentase sebesar 91,15%. Hasil penilaian panelis diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penelitian

Indikator	Tas A	Tas B	Tas C
Desain	17,95 %	17,88 %	17,95 %
Estetika	17,56 %	18,40 %	17,95 %
Daya tahan	17,76 %	18,65 %	18,59 %
Kemudahan	16,60 %	17,44 %	18,78 %
Ciri	17,18%	17,63 %	17,88 %
Total	87,05 %	90,00 %	91,15 %
Kriteria	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

Pembahasan

Pembuatan tas dalam penelitian ini menggunakan pelepah pisang sebagai bahan baku utama dengan teknik makrame. Tingkat kualitas produk tas dari pelepah pisang dengan teknik makrame diuji oleh 39 panelis yang terdiri dari 4 panelis ahli dan 35 panelis terlatih (mahasiswa). Panelis memberikan penilaian tentang kualitas produk tas dari pelepah pisang menggunakan teknik makrame dengan hasil penilaian keseluruhan dinyatakan kualitasnya sangat tinggi. Tas dari pelepah pisang menggunakan teknik makrame merupakan produk baru yang diciptakan oleh peneliti untuk mengurangi limbah pelepah pisang yang terdapat di sekitar masyarakat. Melihat teknik makrame mulai diminati kembali membuat peneliti menciptakan inovasi baru untuk produk makrame, yaitu dengan memanfaatkan pelepah pisang dalam membuat produk tas.

Produk tas dari pelepah pisang menggunakan teknik makrame diuji kualitasnya oleh panelis ahli dan panelis terlatih. Berdasarkan hasil deskriptif data dapat disimpulkan bahwa kualitas produk tas dari pelepah pisang menggunakan teknik makrame dalam kriteria sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan produk tas dari pelepah pisang menggunakan teknik makrame merupakan produk yang berkualitas. Urutan berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian panelis yaitu, (1) produk tas C, (2) produk tas B, (3) produk tas A.

Produk tas C menempati urutan pertama atau memperoleh hasil tertinggi dinilai berdasarkan indikator dengan hasil yang diperoleh sebesar 91,15%. Hasil tersebut diperoleh dari 5 indikator dan 10 pernyataan yang mana indikator tertinggi terdapat pada aspek kemudahan dengan hasil persentase yang diperoleh sebesar 18,78%. Indikator kemudahan mempunyai sub indikator yaitu volume dalam tas dan resleting tas. Volume dalam tas memperoleh hasil rata-rata persentase tertinggi dengan pernyataan dapat dengan mudah untuk memasukkan dan mengeluarkan barang dengan hasil rata-rata persentase sebesar 9,49%. Volume dalam tas C longgar, mudah untuk memasukkan dan mengeluarkan barang, dapat menampung barang lebih banyak, sehingga memperoleh hasil tertinggi pada sub indikator.

Sub indikator yang kedua dalam aspek kemudahan produk tas C yaitu resleting tas dengan pernyataan memiliki resleting yang baik dengan hasil persentase sebesar 9,29%. Pemilihan Resleting produk tas C tepat, mudah untuk dibuka dan ditutup, dan pemasangan resleting rapi sehingga dari rata-rata hasil indikator yang diperoleh tas C hasilnya produk tas C memiliki nilai paling tinggi.

Produk tas B dalam penelitian ini memperoleh nilai tertinggi ke-dua setelah produk tas C. Produk tas B memperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 90,00% yang dinilai oleh panelis, yang mana indikator tertinggi terdapat pada aspek daya tahan dengan hasil rata-rata aspek daya tahan pada tas B sebesar 18,65%. Sub indikator daya tahan yaitu kekuatan handle tas dan kekuatan motif makrame yang dihasilkan, kekuatan motif makrame yang dihasilkan pada tas B baik dan memperoleh hasil persentase sebesar 9,55%, hasil tersebut dinilai tinggi pada tas B karena motif makrame yang dihasilkan pada produk tas B rapat sesuai motif makrame, simpul yang dihasilkan stabil dan tidak kendur sehingga simpul makrame pada tas B kuat.

Sub indikator Handle tas pada produk tas B dengan pernyataan handle tas terpasang kuat memperoleh hasil persentase sebesar 9,10% menunjukkan bahwa pada produk tas B handle tas terlihat natural, pemilihan tali panjang cocok dengan bentuk tas, bentuk handle yang digunakan menambah nilai estetik.

Produk tas A memperoleh hasil terendah dibandingkan produk tas B, dan tas C. Meskipun memperoleh hasil terendah, produk tas A tetap tergolong dalam kriteria sangat tinggi dengan hasil rata-rata persentase sebesar 87,05%.

Hasil tersebut diperoleh dari indikator desain, estetika, daya tahan, kemudahan, dan ciri. Dari kelima indikator, aspek tertinggi terdapat pada aspek desain dengan hasil rata-rata persentase sebesar 17,95%. Indikator desain memiliki dua sub indikator yaitu bentuk tas dan ukuran tas, dimana ukuran tas pada produk tas A memperoleh hasil tertinggi yaitu sebesar 9,23%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran tas A sesuai desain, ukuran tas sesuai dengan model tas, dan ukuran tas sesuai dengan fungsi tas.

Sub indikator kedua pada aspek desain yaitu bentuk tas, pada tas A sub ini memperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 8,72%, artinya bentuk produk tas A sesuai desain dan hasil jadi produk, bentuk tas A menarik dan bentuk tas A simple.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: 1) Pelepah pisang dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan tas dengan teknik makrame, dengan cara bagian dalam pelepah pisang dibuat menjadi tali tampar (dipilin). 2) Kualitas hasil tas berbahan pelepah pisang menggunakan teknik makrame dalam penelitian ini termasuk kedalam kriteria sangat tinggi, dengan masing-masing produk memperoleh rata-rata persentase tinggi, yang artinya ketiga produk tas baik dan berkualitas. Produk dengan hasil paling tinggi diperoleh produk tas C dengan hasil rata-rata persentase sebesar 91,15%.

Saran yang terkait dengan penelitian ini adalah: 1) Pemilihan bahan baku dari pelepah pisang sebaiknya lebih diperhatikan dalam proses pembuatan tali tampar agar tali yang dihasilkan lebih lentur dan tidak pecah, pemilihan simpul makrame harus melalui uji coba menggunakan tali dari pelepah pisang agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. 2) Tantangan bagi peneliti selanjutnya adalah agar dapat menciptakan desain model pelengkap busana lainnya dari bahan dasar pelepah pisang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ernawati. I., & Nelmira, W. (2008). Tata Busana untuk SMK Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Kaleka, N., & Hartono, E, T.,(2013). Kerajinan Pelepah Pisang. Solo: Arcita.
3. Muthi'ah, W. (2013). Teknik Makrame dalam Tren Fashion Ironi terhadap Prinsip Dromologi (Studi Kasus Koleksi Spring/Summer Dior 2011). Jurnal Seni Rupa dan Desain 1 (1): 35-46.
4. Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Afabeta.